

**PEMANFAATAN MEDIA INTERNET DALAM MENINGKATKAN
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN FIQIH DI KELAS XI IPS 1
MAN 1 WATES KULON PROGO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

Mohamad Ihda Zulfikar
074100238

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohamad Ihda Zulfikar

NIM : 07410238

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 Mei 2012

Yang Menyatakan

METERAI
TEMPEL
PADA PEMANGKAT BUKU
EB8D6AAF907488700
5000
DJP
Zulfikar
:: 07410238



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Mohamad Ihda Zulfikar

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mohamad Ihda Zulfikar
NIM : 07410238
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **PEMANFAATAN MEDIA INTERNET DALAM
MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBE-
LAJARAN Fiqih Di Kelas XI IPS I MAN 1
WATES KULON PROGO**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Mei 2012

Pembimbing

Drs. Rofik, M. Ag

NIP. 19650405 199303 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/162/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMANFAATAN MEDIA INTERNET DALAM MENINGKATKAN
EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN FIQH DI KELAS XI IPS 1
MAN 1 WATES KULON PROGO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Mohammad Ihda Zulfikar

NIM : 07410238

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 6 Juni 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Rofik, M.Ag
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I

Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II

Sigit Purnama, M.Pd
NIP. 1980013101 200801 1 005

Yogyakarta, 09 JUL 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (Q.S. Ar Ra’d: 11)¹

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an dan Terjemah*. Semarang : Karya Toha Putra. 1999

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamaterku Tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, اشهد أن لا اله إلا الله واشهد أن محمداً رسول الله والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين, أما بعد

Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Pemanfaatan Media Internet Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Fiqih Di MAN 1 Wates Kulon Progo. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun haturkan terima kasih kepada:

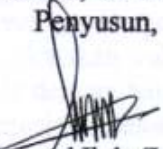
1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta..
3. Bapak Drs. Rofik, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar dalam membimbing skripsi penulis.
4. Bapak Drs H. Abd Shomad, MA., selaku Penasehat Akademik yang telah rela memberikan nasehat dan motivasi kepada penyusun

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak dan ibunda tercinta yang penuh dengan rasa kasih sayang, Terima kasih untuk segala do'a dan pengorbanannya.
7. Adikku tersayang Muhammad Isnan Zakaria, Muhammad Iksan Zakaria dan Naila Syakirotul Rizkiyah yang tanpa henti selalu memberikan motivasi bagi diri penulis.
8. Sahabat-sahabat seperjuanganku (Alfin, Mufid, Wais, Adin, Nafi, Hasyim, Ludy, Zulmy, Ismail) yang selalu setia menemani hari-hari penulis, tak lupa kepada teman-teman JDS serta teman-teman PAI angkatan 2007 terima kasih untuk semua kisah dan kenangan yang kita punya.

Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT. dan semoga karya sederhana ini dapat memberi manfaat bagi kita, *āmin*.

Yogyakarta, 28 Mei 2012

Penyusun,


Mohamad Ihda Zulfikar

NIM. 07410238

ABSTRAK

MOHAMAD IHDA ZULFIKAR'. Pemanfaatan Media Internet Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Fiqih Di Kelas XI IPS 1 MAN 1 Wates Kulon Progo. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran fiqih dengan menggunakan media internet serta mengukur seberapa efektifkah pembelajaran fiqih setelah di terapkannya media internet sebagai media pembelajaran. Latar belakang dalam penelitian ini terkait dengan peran teknologi yang sudah sangat maju dan sangat memudahkan dalam mencari berbagai informasi salah satunya media internet tentunya jika digunakan dalam proses pembelajaran Fiqih. Media internet sendiri digunakan dalam pembelajaran fiqih guna mendukung proses pembelajaran fiqih yaitu, supaya lebih memudahkan guru serta siswa di MAN 1 Wates kulon progo. Permasalahan dalam penelitian ini adalah pembelajaran fiqih di MAN 1 Wates Kulon Progo yang tidak menggunakan media internet sedangkan sekolah memiliki fasilitas yang tergolong lengkap yaitu dengan tersedianya laboratorium komputer serta hotspot dalam menunjang pembelajaran. Dan hasil dari penelitian ini diharapkan dengan teknologi yang sudah sangat maju dan berkembang peran media internet sebagai salah satu media pembelajaran sangatlah penting yaitu selain mengefektivkan pembelajaran juga untuk menambah wawasan pendidikan khususnya dalam mata pelajaran fiqih.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, questioner, dokumentasi dan test. Pengumpulan data dilakukan dengan reduksi data dengan menyusunnya secara sistematis kemudian display data yang berupa uraian deskriptif yang panjang dan terakhir kesimpulan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa; *pertama*, proses pembelajaran fiqih dengan menggunakan media internet dapat dikatakan cukup efektif. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan menyusun RPP dengan baik dan benar sesuai prosedur. Selain itu siswa terlihat sangat antusias selama mengikuti proses pembelajaran dan juga mempermudah guru dalam proses pembelajaran karena tidak perlu mencatat. *Kedua*, adanya peningkatan efektivitas pembelajaran fiqih yaitu dengan meningkatnya keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa setelah proses pembelajaran dengan memanfaatkan media internet dan hasil prestasi belajar dari tes akhir ulangan yang mendapatkan nilai 70 keatas mencapai 80%.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBEHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	32
BAB II : GAMBARAN UMUM MAN 1 WATES KULON PROGO	35
A. Letak Geografis.....	35
B. Sejarah Berdirinya dan Proses Perkembangan MAN 1 Wates Kulon Progo	36
C. Visi dan Misi MAN 1 Wates Kulon Progo	40
D. Struktur Organisasi MAN 1 wates Kulon Progo	41

BAB III : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA INTERNET DALAM	
PEMBELAJARAN FIQIH DI KELAS XI IPS I	
MAN 1 WATES KULON PROGO	60
A. Proses Pembelajaran Fiqih Menggunakan Media Internet	60
a. Siklus I Pertemuan 1	61
b. Siklus I Pertemuan II	68
c. Siklus II Pertemuan I	74
d. Siklus II Pertemuan II	80
B. Analisis Peningkatan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran	
Fiqih	85
C. Efektifitas Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Internet...	92
BAB IV : PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
C. Penutup	99
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I	:	41
Tabel II	:	51
Tabel III	:	54
Tabel IV	:	55
Tabel V	:	60
Tabel VI	:	91
Tabel VII	:	93
Tabel VIII	:	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran II	: Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran III	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran IV	: Sertifikat PPL 1
Lampiran V	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran VI	: Sertifikat ICT
Lampiran VII	: Sertifikat TOEFL
Lampiran VIII	: Sertifikat TOAFL
Lampiran IX	: Sertifikat Sospem
Lampiran X	: Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman yang dilalui manusia dengan segala lingkungan yang pernah ia alami dan segala umur yang ia miliki serta dalam bentuk interaksi seperti apapun. Karena pada hakekatnya kehidupan itu mengandung unsur pendidikan, karena adanya interaksi dengan lingkungan, baik antara manusia dengan manusia, manusia dengan makhluk ciptaan Allah SWT yang lain, maupun manusia dengan sang khaliq yaitu Allah SWT.

Kemajuan teknologi modern tentu akan mempengaruhi perkembangan dunia tak terlepas dalam bidang pendidikan, baik dalam bidang penyelenggaraan pendidikan maupun dalam proses mendapatkan atau transfer ilmu pengetahuan secara mudah. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu ke efektifitasan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan pemahaman dan penyajian data dengan menarik, serta terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi¹. Dengan demikian dengan adanya teknologi yang canggih saat ini yaitu internet tentunya tidak ada

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal 15-16.

kesukaran lagi bagi para pendidik dan peserta didik dalam mencari informasi-informasi terbaru tentang pelajaran dan pengetahuan.

Dalam mempelajari ilmu pengetahuan perlu adanya suatu pendukung yang dapat membuat kita mengerti dengan baik tentang ilmu yang dikaji. Maka dari itu diperlukan media pembelajaran yang bisa mendukung proses berjalannya pendidikan khususnya pada media internet. Sehingga antara guru dan siswa dapat memperoleh informasi dan sumber ilmu pengetahuan dengan baik dan maksimal selain itu juga, menggunakan media internet yang jangkauannya sangat luas dapat mencari informasi yang sesuai dengan materi yang dipelajari di sekolah.

Internet merupakan gabungan dari jaringan-jaringan komputer di seluruh dunia yang saling terhubung.² Sedangkan disisi lain internet juga merupakan sumber informasi luas yang memanfaatkan jaringan-jaringan komputer itu sebagai medianya. Sehingga dapat terhubung keseluruhan penjuru dunia dengan mudah dan cepat mengaksesnya, baik dalam mengirim berita ataupun memperoleh informasi.

Dalam buku Gouzali Saydam dijelaskan bahwa munculnya teknologi internet diawali oleh suatu proyek yang dilakukan oleh departemen pertahanan Amerika Serikat (*DOD- defense of departemen*) tahun 1969. Ketika itu DOD memberikan semacam proyek kepada kontraktor dan juga Universitas untuk

² Aji Supriyanto, *Pengantar Teknologi dan Informasi*, (Jakarta: Salemba Infotek), hal 13.

melakukan penelitian dengan dana dari militer Amerika Serikat.³ Dan pada saat ini teknologi yang mempengaruhi pendidikan yang paling tersohor adalah internet. Teknologi internet telah memperluas jangkauan informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh manusia, yang perkembangannya semakin merambah pelosok-pelosok kota. Dengan demikian informasi dan komunikasi yang dilakukan melalui media internet dewasa ini sudah menjadi produk yang mudah dan murah diperoleh, dengan semakin banyaknya didirikan warnet-warnet (warung internet) yang menjual jasa internet

Sejarah Internet sendiri tidak bisa dilepaskan dari bidang pendidikan. Internet diluar Negeri mulai tumbuh dari lingkungan akademisi (NSFNET). Demikian pula internet di Indonesia mulai tumbuh dilingkungan akademis (di UI dan ITB). Adanya media internet membuka sumber informasi yang tadinya susah diakses. Akses terhadap sumber informasi tidak menjadi masalah lagi. Contohnya perpustakaan yang merupakan salah satu sumber informasi yang mahal harganya. Dan dengan menggunakan media internet perpustakaan yang berada diluar negeri bisa diakses kapan pun oleh seseorang yang membutuhkan, intinya dengan menggunakan media internet dalam pendidikan di Indonesia tidak terbatas dalam mencari sumber informasi yang akan di gali baik pendidikan dalam bidang umum maupun Agama, tentunya dengan perpustakaan online. Sedangkan dalam contoh pembelajaran dengan metode pembelajaran E-Learning yaitu model pembelajaran

³ Gouzali Saydam, *Teknologi Komunikasi Perkembangan dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 359.

dengan memanfaatkan teknologi komputer, jaringan komputer, atau internet. E-Learning memungkinkan pembelajaran untuk belajar melalui komputer di tempat mereka masing-masing tanpa harus secara fisik pergi mengikuti pelajaran/perkuliah di kelas.

Di era globalisasi sekarang ini, pendidikan di Indonesia mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah, berbagai hal dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia, dari penyediaan fasilitas pendidikan, menyejahterakan para pendidik dan sampai proses meninggikan standar kelulusan.

Hal ini memang benar sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Indonesia sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan, bertujuan untuk memperkembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”⁴.

Dari undang-undang tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki fungsi yang sangat vital dalam membentuk jati diri bangsa yang bermartabat dan mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik

⁴ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Islam RI, *Undang-undang dan peraturan pemerintah RI tentang pendidikan*, (dirjen pendidikan Islam RI, jakarta 2006), hal. 8-9.

yang bertakwa dan beriman terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang baik.

Dengan demikian, mengarah sebagai tujuan pendidikan suatu lembaga pencapaiannya tergantung pada efektivitas pendidikan dan hasilnya ditentukan oleh beberapa faktor seperti siswa, guru, kurikulum, fasilitas dan lingkungan. Dalam hubungannya dengan dunia pendidikan, media internet dapat digunakan sebagai sarana yang mendukung memperoleh informasi dan sumber belajar dengan baik untuk guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga fungsi dari media internet itu mencapai sasarannya yaitu sebagai sarana informasi antara keduanya, dimana penerima dapat memahami isi pesan yang terdapat dalam media tersebut. Sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam materi Fiqih.

Disamping itu guru sebagai tenaga kependidikan berkewajiban untuk senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalnya sejalan dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Suatu realitas yang tidak bisa dipungkiri keadaannya, pada abad ini, manusia dituntut untuk lebih baik kreatif untuk memanfaatkan ilmu dan teknologi bagi kehidupannya. Perkembangan dibidang komunikasi telah menenmbus ruang dan waktu. Zainuddin Sardar menyatakan, bahwa: “informasi kini dengan cepat menjadi suatu komoditi primer dan sumber kekuatan. Dalam beberapa dekade mendatang teknologi informasi akan menjadi alat terpenting untuk memanipulasi dan mengendalikan. Menguasai

informasi akan menjadi faktor yang menentukan antar mereka yang menerapkan kekuasaan riil dan semata-mata dimaipulasi dan dijadikan objek”⁵.

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan di MAN 1 Wates bahwa media internet disana memenuhi kelengkapan yang memadai dengan tersedianya fasilitas hotspot di lingkungan sekolah dan juga tersedianya dua ruang laboratorium teknologi informasi yang memungkinkan siswa untuk megakses kapanpun. Selama pra riset sendiri peneliti melihat bahwasanya pembelajaran fiqih yang terjadi di lokasi penelitian terlihat kurang efektif dikarenakan yang pertama adalah pembelajaran cenderung monoton dan siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran yang kedua guru cenderung menjadi *subject center* terhadap murid dan guru masih menggunakan metode pembelajaran yang lama yaitu ceramah. Bersamaan dengan pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti juga mewawancarai ibu Hj. Umi Syarifah.⁶ Beliau mengatakan bahwa penggunaan media internet sebagai salah satu alat dalam pembelajaran di sana jarang dilakukan apalagi ketika mata pelajaran yang di terapkan bukan umum (TIK), padahal media internet bisa diakses kapanpun oleh siswa di lingkungan sekolah dari sinilah perlunya media internet digunakan dalam pembelajaran disamping mata pelajaran umum (TIK) yang menggunakan, mata pelajaran Agama pun bisa menggunakan media internet tersebut guna mengikuti

⁵ Zainuddin Sardar, *Tantangan Dunia Islam Abad 21, Menjangkau Informasi*, (Bandung: Mizan, 1998) hal. 16.

⁶ Ibu Hj. Umi Syarifah adalah tenaga pendidik di MAN 1 Wates pada mata pelajaran Fiqh. Hasil wawancara (pra-research) pada tanggal 26 oktober 2011.

perkembangan teknologi yang semakin pesat dan maju. Selain itu, diharapkan mampu memberikan dampak positif. Artinya, media internet digunakan sebagai alat bantu dalam meningkatkan keaktifan serta pemahaman siswa dalam mempelajari fiqih, sehingga dengan menggunakan media dalam pembelajaran seperti ini guru diharapkan berperan sebagai fasilitator sedangkan siswa sebagai *subject center* lebih aktif dan kreatif untuk memahami pelajaran fiqih baik di ruang kelas maupun di rumah.

Berlatar belakang dari permasalahan yang terjadi diatas, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul“ pemanfaatan media internet dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Fiqih di MAN 1 wates Kulon Progo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka ada beberapa permasalahan pokok yang perlu dikaji dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana pembelajaran Fiqih melalui pemanfaatan media internet di kelas XI IPS MAN Wates 1 Kulon Progo?
2. Sejauh mana efektivitas pemanfaatan media internet dalam meningkatkan keaktifan pembelajaran Fiqih siswa kelas XI IPS MAN Wates 1 Kulon Progo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a) mengetahui bagaimana pembelajaran fiqih melalui pemanfaatan media internet dikelas XI IPS MAN 1 Wates Kulon Progo.
- b) mengetahui sejauh mana efektivitas pemanfaatan media internet dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran fiqih dikelas XI IPS 1 MAN Wates Kulon Progo.

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk melengkapi tugas akhir dan persyaratan untuk mencapai gelar sarjana strata satu (S1) jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- b) Menambah khazanah keilmuan atau pengetahuan dalam bidang teknologi pendidikan menurut Islam.
- c) Seluruh siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
- d) Guru dapat memahami cara atau upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sistem pembelajaran yang efektif, agar kelemahan-kelemahan yang ada dapat dikurangi sehingga iklim belajar yang kondusif dapat diciptakan.
- e) Dapat meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran.

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan pengamatan beberapa literatur tentang judul yang penulis ajukan, penulis menemukan beberapa skripsi yang relevan dan sekaligus menjadi rujukan dan pembandingan dalam skripsi ini, skripsi-skripsi tersebut adalah:

Pertama, skripsi saudara Izza Rahmat Taufiq yang berjudul *“implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Akidah Siswa Kelas VII A1 Tahun ajaran 2008/2009”* (Studi Kasus SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta) jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta⁷. Skripsi ini menjelaskan implementasi penerapan teknologi informatika dan komunikasi (TIK) dalam belajar Akidah, dimana siswa terlebih dahulu diperkenalkan apa saja perangkat-perangkat komputer.

Kedua, skripsi saudari Musyarofah *“Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam menghadapi Era Teknologi Informasi di MTS Negeri Prembun”* Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005⁸. Skripsi ini menitikberatkan bagaimana memberikan motivasi kepada siswa MTS Negeri Prembun dalam menghadapi era

⁷ Izza Rahmat Taufiq *“Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Akidah Siswa Kelas VII A 1 Tahun ajaran 2008/2009” Skripsi* (Fakultas Tabiyah Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2008).

⁸ Musyarofah *“pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menghadapi Era Teknologi Informasi di MTS Negeri Prembun,” Skripsi* (Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2005), hal.8.

teknologi informasi melalui kegiatan intrakurikuler, yang didalamnya terdapat materi dan tujuan PAI, alokasi waktu, maupun media pembelajaran PAI. Salah satu upaya motivasi ini adalah mengintergasikan Pendidikan Agama Islam dengan peristiwa yang terjadi didalam televisi.

Dari berbagai penelitian diatas, tidak ada penelitian yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaan penelitian-penelitian yang di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah skripsi pada nomor satu pengenalan teknologi informatika dan komunikasi (TIK) dalam penerapannya terhadap materi akidah akhlak dan distu di perkenalkan mengenai perangkat-perangkat komputer. Skripsi yang kedua lebih cenderung memberikan motivasi terhadap siswa guna menghadapi era teknolgi informasi dan belum masuk ke wilayah yang lebih sempit yaitu penggunaan media internet, dari pemaparan kajian pustaka diatas, maka nampak jelas perbedaan yang akan penulis lakukan.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Media Internet

a. Definisi Media Internet

Internet adalah sebuah jaringan komputer global, yang terdiri dari jutaan komputer yang saling berhubungan dengan menggunakan protokol yang sama untuk berbagi informasi secara bersama.⁹ Sedangkan media adalah

⁹ Aji Supriyanto, *Pengantar Teknologi dan Informasi*, (Jakarta: Salemba Infotek), hal 13.

segala bentuk yang dimanfaatkan dalam proses penyaluran informasi. Segala jenis sumber/bahan yang digunakan dalam bidang pendidikan untuk membantu dalam variasi proses pendidikan. Jadi internet sebagai media dalam proses pendidikan merupakan salah satu kemudahan modern yang disediakan oleh media pendidikan, karena memiliki layanan yang tepat untuk menunjang proses pendidikan.

b. Fasilitas-fasilitas internet

Fasilitas aplikasi internet cukup banyak sehingga mampu memberikan dukungan bagi keperluan militer, kalangan akademisi, kalangan media massa, maupun kalangan bisnis. Fasilitas tersebut seperti *telnet*, *gopher*, *WAIS*, *e-mail*, *mailing list (milis)*, *newsgroup*, *file transfer protocol (FTP)*, *internet relay chat*, *world wide web (www)*. Di antara fasilitas yang ada tersebut ada beberapa aplikasi standar internet yang dapat dipergunakan untuk keperluan pendidikan, antara lain *e-mail*, dan *world wide web (www)*.¹⁰

c. Komponen dan layanan fungsi internet

Internet terdiri dari berbagai layanan yang dapat digunakan untuk berbagai macam kebutuhan diantaranya:

- 1) WWW (*World Wide Web*) merupakan jenis layanan yang paling populer dikalangan pengguna internet. WWW tidak hanya berfungsi sebagai media untuk mencari informasi, tetapi Web sudah banyak

¹⁰ Harina Yuhetty dan Hardjito, *Mozaik Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenadalia Group, 2007), hal. 307-308.

digunakan secara komersial oleh hampir semua perusahaan di seluruh dunia untuk mengiklankan usaha mereka.

- 2) *E- Mail* merupakan komponen utama yang paling banyak digunakan dalam komunikasi informasi saat ini, bukan saja di internet tapi juga jaringan lain diluar internet.¹¹

d. Manfaat internet bagi dunia pendidikan

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan internet dalam proses belajar mengajar adalah:

- 1) Kemampuan dan kecepatan dalam komunikasi, bahkan sekarang telah dimungkinkan menggunakan peralatan berbasis multimedia dengan biaya yang relatif murah, sehingga dimungkinkan untuk melangsungkan pendidikan atau komunikasi jarak jauh, baik antara peserta didik dengan para pendidik maupun antar peserta didik dan antara peserta didik dengan orang tua di manapun mereka berada.
- 2) Ketersediaan informasi yang *up to date* telah mendorong tumbuhnya motivasi untuk membaca dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi di berbagai belahan dunia.
- 3) Melalui web pendidikan, proses belajar dapat dilakukan secara dinamis, tidak tergantung waktu dan ruang pertemuan. Semua materi belajar dapat diperoleh dengan mudah pada situs-situs pendidikan yang tersedia.

¹¹ *Ibid.,*, hal. 23.

- 4) Melalui *e-mail*, konsultasi dapat dilakukan secara pribadi antar peserta didik atau dengan rekan lainnya. Skalabilitas konsultasi bisa menjadi tidak terbatas dengan pendidik atau rekan dalam satu lingkungan sekolah saja, melainkan dapat digunakan untuk konsultasi dengan orang-orang yang di nilai kompeten dalam bidangnya yang beraa diluar lembaga pendidikan tersebut, bahkan yang berada di luar negeri.
- 5) Tersedianya fasilitas e-moderating dimana guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler aatau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu seperti *facebook*, *twitter* dsb.
- 6) Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari.
- 7) Siswa dapat belajar me-review bahan ajar setiap saat dan dimana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan dikomputer.
- 8) Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, siswa dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah.
- 9) Relatif lebih efisien.¹²

¹² Soekartawi *Merancang dan Menyelenggarakan E-Learning*, (Yogyakarta: Ardana Media, 2007), hal. 30-31.

10) Bagi guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.

11) Berubahnya peran siswa yang biasanya pasif menjadi aktif.

e. kelebihan pemanfaatan internet

internet mempunyai banyak kelebihan dalam proses belajar mengajar yaitu:

1. mempercepat terjadinya proses belajar dan mengajar yang mendasarkan diri pada *student learning approach*.
2. Menumbuhkan kreatifitas berpikir.
3. Mendorong peserta didik untuk selalu ingin tahu yang lain.
4. Mendorong proses belajar mengajar lebih efisien,
5. Mendorong peserta didik berjiwa mandiri.
6. Memotivasi siswa giat belajar.
7. Menjadikan komputer sebagai alat bantu menyelesaikan administrasi.¹³

2. Tinjauan Tentang Efektifitas Pembelajaran

a. Pengertian Efektivitas

Menurut ensiklopedi Indonesia, efektivitas berarti menunjukkan taraf tercapainya tujuan. Suatu usaha dapat dikatakan efektif apabila usaha itu dapat

¹³ *Ibi.*, hal. 3.1

mencapai tujuan.¹⁴ Efektifitas berasal dari kata “efektif” yang berarti dapat membawa hasil atau berhasil guna.¹⁵ Menurut E. Mulyasa, efektifitas adalah berkaitan dengan terlaksanannya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota.¹⁶ Dalam pembahasan ini yang dimaksud efektivitas adalah sesuatu yang berkenaan dengan cara yang digunakan untuk pembelajaran fiqih sesuai dengan jatah yang ditentukan, dalam hal ini selama 1,5 jam dalam satu kali pertemuan.

b. Aspek Efektifitas

Menurut Aswari Sujud tentang pengantar efektifitas, dapat dijelaskan bahwa efektifitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek di bawah ini:

1) Aspek tugas/fungsi

Seseorang atau lembaga dikatakan efektif jika melaksanakan tugas atau fungsinya. Sedangkan yang dimaksud tugas atau fungsinya adalah:

a. Tugas guru mengajar dengan baik

Keberadaan guru adalah sangat penting mengingat tugasnya adalah memberikan ilmunya kepada peserta didik. Selain kewajibannya terhadap peserta didik, guru juga berkewajiban

¹⁴ Hasan Sadly, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: Ichtiar baru- Van Hoe, 1980), hal. 283.

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Dept. Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1998), hal. 219.

¹⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet.V,2003), hal.82.

memenuhi aturan-aturan yang berlaku dalam sebuah lembaga pendidikan dalam hubungannya dengan tugas mengajar.

b. Tugas peserta didik belajar dengan baik

Dalam proses belajar mengajar, kehadiran peserta didik adalah sesuatu yang tidak bisa dinafikan, oleh karena perannya di dalam kelas sangat membantu target guru terhadap suatu pembelajaran.

2) Aspek rencana / program

Jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana / program dikatakan efektif. Yang dimaksud disini adalah rencana pembelajaran yang terprogram, yaitu berupa materi yang terwujud dalam sebuah rencana belajar yang tersusun berupa RPP yang dilaksanakan oleh guru dan peneliti

3) Aspek ketentuan / aturan

Efektifitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya ketentuan / aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses pengajaran. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik. Jika ketentuan ini dilaksanakan berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif.

4) Aspek tujuan / kondisi ideal

Suatu program atau kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan / kondisi ideal program tersebut dapat tercapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.¹⁷

c. Ukuran Efektif

Menurut Kemp. Yang dikutip oleh Drs. Mudhafier, mengatakan bahwa ukuran efektif dapat diukur dari berapa jumlah siswa yang berhasil mencapai tujuan belajar dalam waktu yang telah ditentukan, spesifikasi jumlah tersebut dinyatakan dalam prosentase. Mengenai berapa besarnya prosentase dikatakan efektif tergantung pada standar keberhasilan yang sudah ditentukan oleh pengajar yang bersangkutan.¹⁸

Adapun yang menjadi tolak ukur penilaian efektif menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut:

- 1) 80-100 : Sangat baik
- 2) 66-79 : Baik
- 3) 56-65 : Cukup baik
- 4) 40-55 : Kurang baik
- 5) 0-39 : Gagal¹⁹

¹⁷ Aswari Sujud, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Purbasari, 1989), hal. 154.

¹⁸ Mudhofier, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1987), hal.164.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 236.

Dengan indikator sebagai berikut:

- a. Bertanya kepada guru jika ada hal yang belum jelas
- b. Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- c. Mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok.
- d. Bekerjasama dengan anggota kelompok dalam mengerjakan lembar kerja kelompok.
- e. Bertanya kepada teman jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKK.
- f. Mencatat materi pelajaran.
- g. Mengerjakan tes/pertanyaan yang diberikan guru dengan tuntas
- h. Bersemangat saat pembelajaran berlangsung.
- i. Menyimpulkan materi pelajaran.

3. Pembelajaran

Pembelajaran dalam konteks pendidikan adalah penciptaan kondisi dan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang efisien dan efektif bagi peserta didik.²⁰ Dalam pembelajaran mengandung makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan (bukan diajarkan) dan kegiatan belajar berpusat pada subjek belajar (*learner*).²¹

²⁰ St. Vembriyanto dkk, *Kamus Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo, 1994), hal. 45.

²¹ Suwarna Pringgawidagda, *Strategi Penguasaan Berbahasa*, (Yogyakarta: Adi Cita, 2002), hal. 21.

Dalam proses pembelajaran terdapat dua kegiatan, yaitu belajar dan mengajar. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.²² Sedangkan mengajar menurut Nasution berarti aktivitas guru dalam mengorganisasikan lingkungan dan mendekatkannya kepada anak didik sehingga terjadi proses belajar mengajar.²³

4. Keaktifan

Proses pembelajaran akan berlangsung jika terdapat aktifitas yang melibatkan fisik dan mental siswa, sehingga siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran mengajar tersebut. Bentuk aktifitas siswa dalam belajar salah satunya adalah pemusatan apa terhadap apa yang dijelaskan guru, perenungan dan penerapan dalam penyelesaian soal. Jadi dalam pembelajaran, keaktifan siswa menjadi lebih dominan dan siswa lebih banyak melakukan aktifitas belajar.

Menurut Oemar Hamalik, aktifitas belajar bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dengan melakukan aktifitas-aktifitas tersebut

²² Omar Hamalik, *Prose Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 27.

²³ Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar: Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 39.

aktifitas siswa akan meningkat.²⁴ Aktifitas belajar tersebut meliputi aktifitas jasmani dan aktifitas mental. Dalam buku Oemar Hamalik yang berjudul Proses Belajar Mengajar dijelaskan bahwa menurut Paul D. Dierich, aktifitas belajar tersebut digolongkan menjadi 8 yaitu:

- a. *Visual Activities* meliputi membaca, memperhatikan, percobaan, demonstrasi, mengamati.
- b. *Oral Activities* meliputi mengatakan, merumuskan, menjawab, bertanya, memberi saran, diskusi, menanggapi, mengemukakan pendapat, presentasi.
- c. *Listening Activities* meliputi mendengar, menerima, diskusi.
- d. *Drawing Activities* meliputi menggambar, membuat grafik, membuat peta diagram.
- e. *Writing Activities* meliputi menulis cerita, membuat rangkuman, menulis laporan.
- f. *Motor Activities* meliputi melakukan percobaan, membuat model bermain.
- g. *Mental Activities* meliputi mengingat, menangkap, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional Activities* meliputi menaruh minat, menaruh bosan, gembira, berani, sedih, tenang, gugup.²⁵

²⁴ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1991), hal.20.

²⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004). Hal. 173.

Jenis aktifitas tersebut memiliki kadar yang berbeda tergantung pada segi tujuan mana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa akan aktif dalam kegiatan belajar mengajar apabila materi yang disampaikan berarti bagi dirinya. Semakin berartinya materi bagi siswa tersebut maka siswa akan semakin aktif dalam belajar.

Dengan pembelajaran Fiqih menggunakan media internet ini tidak semua aktifitas belajar tersebut terlaksana, hanya beberapa aktifitas belajar saja yang terlaksana.

5. Hasil Belajar

Penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa.²⁶

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yaitu (a) ketrampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan-tujuan instruksional, menggunakan hasil belajar dari Benyamin

²⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2001), Hal. 22.

Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris.²⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari empat aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, dan evaluasi.

F. Metode penelitian

Metode yang digunakan peneliti untuk mempermudah dalam melakukan penelitian dan menganalisa data adalah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian tindakan kelas, yakni suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja di munculkan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.²⁸ Karena dalam melakukan penelitian tindakan kepada subjek penelitian yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna, yakni makna dan proses pembelajaran fiqih dengan menggunakan media internet sebagai upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa melakukan tindakan yang dilakukan. Dimana pengambilan data diperoleh berupa kata-kata dan angka. Penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga kata yang membentuknya, yaitu:

²⁷ *Ibid.* Hal. 22.

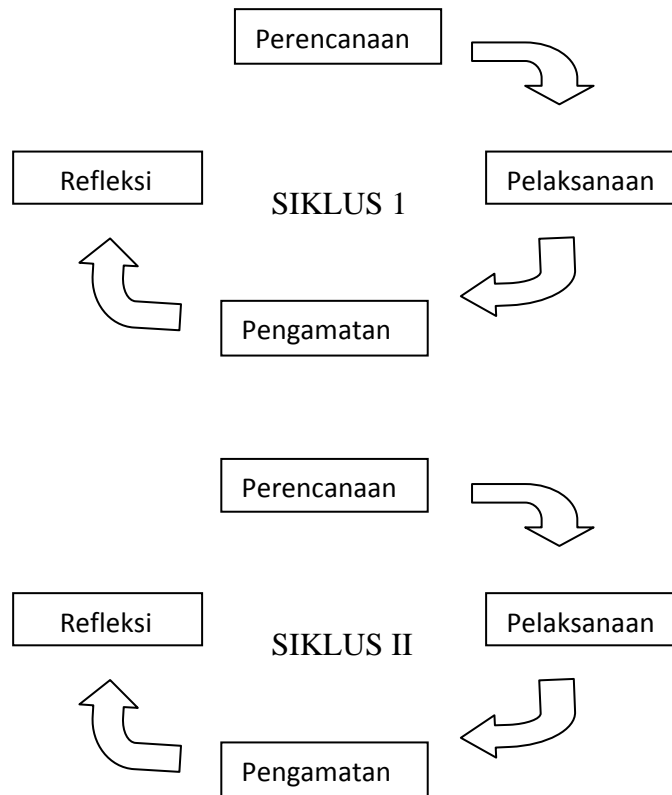
²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2006), hal.91.

- a. Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
 - b. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
 - c. Kelas disini diartikan sebagai sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.
2. Desain atau model penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart dimana dalam satu siklus terdiri dari empat komponen yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (observasi), dan *reflecting* (refleksi).

Secara rinci prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut²⁹

²⁹ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.16.



Gb.1. Model PTK Kemmis dan Mc Taggart.

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa, dalam penelitian tindakan kelas dilakukan dengan beberapa siklus. Yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali kelangkah semula.³⁰ Dimana setiap siklus mempunyai tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Plan*)

Pada pertemuan ini guru mata pelajaran fiqih bersama peneliti melakukan pengenalan dan pemahaman konsep strategi baru. Desain pembelajaran, serta alat-alat yang diperlukan untuk mempermudah

³⁰ *Ibid.* hal .20.

terlaksananya pembelajaran fiqih dengan menggunakan media internet dengan strategi *information search*. Mengingat pembelajaran ini belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga diperlukan waktu untuk mengenal dan memahami.

b. Tindakan (*Act*)

Dalam penelitian tindakan kelas, pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan. Sehingga pada tahap kedua ini guru mata pelajaran fiqih bersama peneliti mulai menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan media internet dengan menggunakan strategi *information search* sesuai perencanaan awal. Pada tahap ini rencana pembelajaran yang telah disusun guru bersama peneliti dipergunakan sebagai dasar dalam menyelenggarakan pembelajaran fiqih, kegiatan pembelajaran tersebut diamati oleh peneliti.

c. Pengamatan (*Observe*)

Dalam tahap ketiga ini, ketika sedang berlangsung tindakan, guru mata pelajaran fiqih bersama peneliti melakukan kegiatan “pengamatan balik” ini, guru mata pelajaran fiqih bersama peneliti mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya. Pencatatan yang dilakukan terkait aktifitas guru, interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa, interaksi siswa dengan bahan ajar, dan semua fakta yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi (*Reflect*)

Pada tahap keempat ini merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan. Sehingga guru mata pelajaran fiqih bersama peneliti, maka refleksi dilakukan dengan saling mengomentari proses pembelajaran fiqih yang telah berlangsung. Dengan melakukan dialog dan mengungkapkan pengamatan masing-masing untuk menemukan hal-hal yang dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rencana awal, dan secara cermat mengenali hal-hal yang masih perlu diperbaiki pada pertemuan selanjutnya, pengamatan yang dilakukan meliputi:

- 1) Kesesuaian antara pelaksanaan dengan rencana pembelajaran yang dibuat
- 2) Kekurangan yang ada selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Kemajuan yang telah dicapai.
- 4) Rencana tindakan selanjutnya.

Keempat tahapan tersebut dilakukan setiap siklus, yaitu putaran kegiatan berurutan yang kembali kelangkah semula/awal. Refleksi dapat dilakukan apabila peneliti merasa sudah mantap pengalaman, dalam arti sudah memperoleh informasi yang perlu untuk memperbaiki cara yang telah dicoba.

3. Metode Penentuan Subyek

Yang dimaksud subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.³¹ Dalam penelitian kualitatif sampel yang dipilih harus benar-benar mewakili ciri-ciri suatu populasi. Peneliti menggunakan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dengan cara bola salju (*snow ball*). Maksud sampling dalam hal ini ialah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari pelbagai macam sumber dan bangunannya.³² Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah:

- a. Guru mata pelajaran Fiqih MAN 1 Wates Kulonprogo
- b. Siswa kelas XI IPS 1 MAN 1 Wates Kulonprogo.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, seperti dirujuk oleh Sugiyono, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.³³

Adapun jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat secara langsung dan tidak

³¹ Syarifuddin Aswar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999), hal.34.

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). Hal 13.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta. 2010), Cet. Ke11. hal 203.

hanya sebagai pengamat independen. Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data secara langsung mengenai kondisi MAN 1 Wates Kulonprogo.

b. Metode wawancara

Wawancara adalah metode untuk mendapatkan keterangan secara lisan kepada seorang responden dengan bercakap dan berhadap muka dengan orang lain.³⁴ Adapun jenis wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara tidak terstruktur, artinya penulis mengajukan pertanyaan secara bebas, namun tetap menggunakan pedoman wawancara yang memuat pokok-pokok kerangka pertanyaan yang akan diteliti.

Teknik wawancara ini MAN 1 Wates Kulonprogo, serta untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh media internet terhadap efektifitas pembelajaran fiqih di kelas XI IPS MAN 1 Wates Kulonprogo

Penggunaan teknik wawancara dalam penelitian ini dalam rangka mengumpulkan data sekunder. Adapun yang diwawancarai dalam pengumpulan data ini adalah guru dan siswa kelas XI IPS MAN 1 Wates Kulonprogo.

³⁴ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1998), Hal 125.

c. Questioner

Questioner dilakukan untuk mendapatkan data yang berasal dari siswa. Data tersebut berupa tanggapan mereka terhadap pembelajara fiqih dengan menggunakan media internet.

d. Metode dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan sebagainya.³⁵ Dengan penggunaan metode dokumentasi ini penulis dapat memperoleh data yang dapat dipercaya kebenarannya mengenai dokumen yang diperlukan dalam penelitian.

Melalui metode dokumentasi ini, data yang dikumpulkan berupa gambaran umum MAN 1 Wates Kulonprogo serta pengaruh media internet terhadap efektifitas pembelajaran fiqih di MAN 1 Wates Kulonprogo.

5. Test

Bentk tes digunakan dalam penelitian ini adalah achievement test atau tes prestasi. Tes ini digunakan untuk mengukur pencapaian siswa setelah mempelajari materi fiqih dengan menggunakan media internet.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), Hal. 236.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja, seperti yang disarankan oleh data.³⁶

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁷

Data penelitian kualitatif banyak menggunakan kata-kata, maka analisa data yang dilakukan melalui:

a. Reduksi data.

Data dirangkum dan dipilih sesuai dengan topik penelitian, disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hal. 206.

³⁷ Ibid, hal. 248.

b. Display data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif yang berupa uraian deskriptif yang panjang. Oleh karena itu dalam penyajian data diusahakan secara sederhana sehingga mudah dipahami dan tidak menjemukan untuk dibaca.

c. Kesimpulan.

Pengambilan kesimpulan dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasikan dengan cara mempelajari kembali data yang terkumpul. Kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Dari data-data yang direduksi dapat ditarik kesimpulan yang memenuhi syarat dan objektivitas hasil penelitian, dengan jalan membandingkan hasil penelitian dengan teori.³⁸

Dalam menganalisis data kualitatif peneliti menggunakan pola berfikir induktif yakni pola berfikir yang bertolak dari fakta-fakta, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus dan konkret itu digeneralisasi yang mempunyai sifat umum.³⁹ Maksud dari analisis secara induksi yaitu penelitian kualitatif tidak dimulai dari suatu teori tertentu, akan tetapi berangkat dari fakta empiris.

³⁸ S.Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), hal.263.

³⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Andi,2004), hal.47.

7. Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding data itu.⁴⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dari data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan keadaan dan persepsi seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, Halaman Persetujuan

⁴⁰ Lexy, Metodologi *Penelitian Kualitatif*... hal. 330.

Pembimbing, halaman Pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi daftar uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang Madrasah Aliyah Negeri I Wates Kulon Progo. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, program-program, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana yang ada pada MAN 1 Wates Kulon Progo. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang pemanfaatan media internet dalam pembelajaran fiqih pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pembahasan mengenai bagaimana bentuk pemanfaatan media internet dalam pembelajaran kemudian penerapan tindakan pada siklus I, siklus II kemudian juga memaparkan pembahasan mengenai analisis efektivitas peningkatan keaktifan siswa dengan menggunakan media internet serta analisis efektivitas hasil pembelajaran fiqih dengan menggunakan media internet dan yang terakhir

adalah faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran fiqh menggunakan media internet.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai pemanfaatan media internet dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Fiqih yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Proses pembelajaran fiqih dengan menggunakan media internet selama proses pembelajaran dapat dikatakan cukup efektif, hal ini dapat dilihat dari kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran (RPP) dengan baik dan benar sesuai prosedur penyusunan dan semua komponen satu dengan yang lainnya sudah selaras. dan siswa terlihat sangat antusias selama mengikuti proses pembelajaran tersebut. Selain itu pembelajaran dengan menggunakan media internet juga mempermudah guru dalam proses pembelajaran karena guru tidak perlu mencatat materi pelajaran yang akan diajarkan karena siswa bisa mencari materi pelajaran melalui web, blog maupun situs lainnya yang berkaitan dengan materi pelajaran tersebut, dengan pembelajaran model tersebut siswa juga lebih memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin luas.
2. Adanya peningkatan efektifitas pembelajaran fiqih yaitu dengan meningkatnya keaktifan dan prestasi belajar siswa setelah proses pembelajaran dengan memanfaatkan media internet. Penelitian

tindakan dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan pada siklus I dan 2 kali dalam siklus II. Hasil prestasi belajar dari tes akhir ulangan siswa maka nilai rata-rata siswa pra penelitian adalah 60,13 dan mulai mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 74,53 dan pada siklus II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dibanding siklus I yaitu 81,10. Untuk siswa yang memperoleh nilai di atas 70 pada ulangan pra tindakan kelas sebesar 33,33%, mulai mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 70,00% dan pada siklus II meningkat sebesar 80,00%.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil akhir dari penelitian ini, maka peneliti menyarankan kepada beberapa pihak agar:

1. Hendaknya para guru di MAN 1 Wates Kulon Progo dapat lebih inovatif dan kreatif dalam melakukan pembelajaran terhadap siswa, karena pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan dapat membantu dan meningkatkan keaktifan dalam belajar. Salah satu upaya agar siswa lebih antusias dalam belajar adalah dengan digunakannya media internet dalam proses pembelajaran.
2. Siswa harus lebih meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan dikelas, karena dengan adanya semangat belajar dari para siswa sendiri, sebagus apapun metode, media dan strategi belajar yang digunakan oleh guru akan sia-sia. Oleh karena itu, partisipasi dari

para siswa juga sangat penting demi kesuksesan dalam sebuah pembelajaran.

3. Kepala sekolah harus mendukung, memfasilitasi dan mendukung guru agar dapat melakukan inovasi mengajar dengan baik.
4. Pemerintah harus menyediakan para guru dengan media pembelajaran berbasis teknologi agar para guru tidak terpaku pada buku pelajaran yang jumlahnya sangat terbatas.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi yang ditulis dan disusun oleh penulis ini bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi para calon peneliti selanjutnya, guru dan calon guru untuk selalu mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi guru inspirator bagi siswa-siswinya. Amin...

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar: Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 39.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- _____, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Revisi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- _____, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Aswar, Syarifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Arsyad, Azhar., *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Islam RI, *Undang-undang dan peraturan pemerintah RI tentang pendidikan*, dirjen pendidikan Islam RI, jakarta 2006.
- Djohar, *Guru, Pendidikan dan Pembinaannya Penerapannya Dalam Pendidikan UU Guru*, Yogyakarta: Grafika Indah, 2006.
- Gouzali, Saydam. *Teknologi Komunikasi Perkembangan dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research I* Yogyakarta: Andi, 2004.
- Hamalik, Oemar. *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung; Mandar Maju, 1991.
- _____, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Koentjoroningrat. *Metode Peneltian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1998.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mudhofier. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1987.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet.V, 2003.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998.

- Pringgawidagda, Suwarna. *Strategi Penguasaan Berbahasa*, (Yogyakarta: Adi Cita, 2002), hal. 21.
- Sadly, Hasan. *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Ichtiar baru- Van Hoe, 1980, hal. 283.
- Sardar, Zainuddin. *Tantangan Dunia Islam Abad 21, Menjangkau Informasi*, Bandung, Mizan, 1998.
- Soekartawi, *Merancang dan Menyelenggarakan E-Learning* Yogyakarta: Ardana Media, 2007.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung : Alfabeta. 2010.
- Sujud, Aswani. *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*, Yogyakarta: Purbasari, 1989.
- Supriyanto, Aji. *Pengantar Teknologi dan Informasi*, Jakarta: Salemba Infotek.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Dept. Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1998.
- Vembriyanto, St dkk, *Kamus Pendidikan*, Jakarta: Grafindo, 1994, hal. 45.
- Yuhetty, Harina dan Hardjito. *Edukasi Net Pembelajaran Berbasis Internet: Tantangan dan Peluangnya dalam Mozaik Teknologi Pendidikan* (Dewi Salma dan Eveline Siregar) Jakarta: Kencana Prenadalia Group, 2004.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

HASIL OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA SIKLUS II

Siklus/pertemuan ke : II/I

Tanggal : 27 Februari 2012

Pokok Bahasan : Ahli waris dan Pembagiannya

Pengamat : Muh Nafi'

Kriteria pemberian skor untuk setiap kelompok adalah sebagai berikut:

0 jika ada siswa yang tidak melakukan

1 jika ada 1 siswa yang melakukan

2 jika ada 2 siswa yang melakukan

3 jika ada 3 siswa yang melakukan

4 jika ada 4-5 siswa yang melakukan

No	Aspek	Skor tiap kelompok						Jumlah	Prosentase
		1	2	3	4	5	6		
1	Bertanya kepada guru jika ada hal yang belum jelas	2	3	2	3	3	3	16	65,6%
2	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	3	3	3	3	4	3	19	77,9%
3	Mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok	3	3	3	3	3	3	18	73,8%
4	Bekerjasama dengan anggota kelompok dalam mengerjakan lembar kerja kelompok	4	3	2	3	4	2	18	73,8%
5	Bertanya kepada teman jika mengalami kesulitan	2	2	3	2	3	3	15	61,5%
6	Mencatat materi	3	2	3	2	3	3	16	65,6%
7	Mengerjakan tes/pertanyaan yang diberikan guru dengan tuntas	3	3	2	3	3	3	17	69,7%
8	Bersehat saat pembelajaran berlangsung	4	3	3	3	3	3	19	77,9%
9	Menyimpulkan materi pelajaran	2	3	3	2	3	3	17	69,7%

Catatan: Hasil dari prosentase keaktifan dihitung dari jumlah kemudian dikalikan 4, 1.

HASIL OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA SIKLUS II

Siklus/pertemuan ke : II/II

Tanggal : 5 Maret 2012

Pokok Bahasan :

Pengamat : Muh Nafi'

Kriteria pemberian skor untuk setiap kelompok adalah sebagai berikut:

0 jika ada siswa yang tidak melakukan

1 jika ada 1 siswa yang melakukan

2 jika ada 2 siswa yang melakukan

3 jika ada 3 siswa yang melakukan

4 jika ada 4-5 siswa yang melakukan

No	Aspek	Skor tiap kelompok						Jumlah	Prosentase
		1	2	3	4	5	6		
1	Bertanya kepada guru jika ada hal yang belum jelas	3	2	4	3	3	3	18	73,8%
2	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	3	4	3	4	3	4	21	86,1%
3	Mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok	3	3	3	4	3	3	19	77,9%
4	Bekerjasama dengan anggota kelompok dalam mengerjakan lembar kerja kelompok	4	3	2	3	4	2	18	73,8%
5	Bertanya kepada teman jika mengalami kesulitan	4	2	3	3	3	3	18	73,8%
6	Mencatat materi	3	3	3	3	3	3	18	73,8%
7	Mengerjakan tes/pertanyaan yang diberikan guru dengan tuntas	3	4	4	3	4	4	22	90,2%
8	Bersehat saat pembelajaran berlangsung	4	4	3	4	4	3	22	90,2%
9	Menyimpulkan materi pelajaran	3	3	4	3	3	3	19	77,9%

Catatan: Hasil dari prosentase keaktifan dihitung dari jumlah kemudian dikalikan 4, 1.

Prosentase keberhasilan siswa Pra tindakan

$$P = F/N \times 100\%$$

P=Prosentase keberhasilan

F=Frekuensi

N=Jumlah siswa

X	F	P
90-100	-	-
80-89	1	3,44%
70-79	9	31,03%
60-69	5	17,24%
50-59	5	17,24%
40-49	10	33,33%
	N=30	

Prosentase keberhasilan siswa Siklus I

$$P = F/N \times 100\%$$

P=Prosentase keberhasilan

F=Frekuensi

N=Jumlah siswa

X	F	P
90-100	1	3,44%
80-89	13	43,33%
70-79	7	23,33%
60-69	6	20,00%
50-59	3	10,00%
40-49	-	-
	N=30	

Prosentase keberhasilan siswa Siklus II

$$P = F/N \times 100\%$$

P=Prosentase keberhasilan

F=Frekuensi

N=Jumlah siswa

X	F	P
90-100	8	26,66%
80-89	12	40,00%
70-79	4	13,33%
60-69	6	20,00%
50-59	-	-
40-49	-	-
	N=30	

Beberapa tampilan Pembelajaran dengan menggunakan media internet

The screenshot shows a WordPress blog post on the 'adiengarfield' site. The main content is titled 'FIQH MAWARIS' and discusses the concept of inheritance (Mawaris) in Islam. It explains that 'Mawaris' is derived from the Arabic root 'warata' (to inherit) and is mentioned in the Quran. The post includes a quote from the Quran: 'Dan Sulaiman telah mewarisi Daud...' (an-Naml: 16) and another: '... Dan Kami adalah yang mewarisinya.' (al-Qashash: 50). It also mentions a hadith from the Prophet (saw): 'Selain itu kita dapat dalam hadits Nabi saw: 'Ulama adalah ahli waris para nabi'. The post is dated 12 menurut syariah and includes a summary: 'Sedangkan makna al-mirats menurut istilah yang dikenal para ulama ialah berpindahny hak kepemilikan dari orang yang meninggal kepada ahli warisnya yang masih hidup, baik yang ditinggalkan itu berupa harta (uang), tanah, atau apa saja yang berupa hak milik legal secara syar'.

The screenshot shows a WordPress blog post titled '13 waris, hibah dan wasiat'. The post explains that while 'waris', 'hibah', and 'wasiat' have different names, they share similarities in some aspects. It includes a table comparing these three concepts:

	WARIS	HIBAH	WASIAT
Waktu	Setelah wafat	Sebelum wafat	Setelah wafat
Penerima	Ahli waris	ahli waris & bukan ahli waris	bukan ahli waris
Batas	Sesuai faraidh	Bebas	Maksimal 1/3
Hukum	wajib	Sunnah	Sunnah

The post also mentions that the distribution of inheritance (waris) is a mandatory obligation, while the distribution of gifts (hibah) and wills (wasiat) is a sunnah. It includes social media sharing options for Press This, Twitter, and Facebook, and a like button.

The screenshot shows a WordPress blog post titled 'Dalil Yang Berkaitan Tentang Waris'. The post discusses the Quranic verses related to inheritance. It mentions that in the Quran, there are several verses that detail the distribution of inheritance according to Islamic law. It lists the relevant Quranic verses: QS An-Nisa' 11, 12, and 176. It then provides the Arabic text for the verse regarding inheritance for children: 'يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي وَاثِقَاتِكُمْ لِكُلِّ وَاحِدَةٍ مِّنْهُنَّ مَا تَرَكَتْ وَرِثَتُهُنَّ مِمَّا تَرَكَتْ وَالرِّثَةُ لِلَّذِينَ يَرِثُونَ مِنَ الْوَالِدِ وَالْأَقْرَبِينَ وَلِلزَّوْجِ مِمَّا تَرَكَتْ الزَّوْجَةُ مِمَّا تَرَكَتْ الزَّوْجُ مِمَّا تَرَكَتْ وَاللِّوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَدَرْنَا مِمَّا تَرَكَتْ وَاللِّوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَدَرْنَا مِمَّا تَرَكَتْ' (QS. An-Nisa' : 11). The post explains that for two people (mother and father), each receives one-third of the inheritance. It also mentions that for a husband, he receives one-half of the inheritance if there are no children, and one-third if there are children. The post is dated 11 October 2011 and includes social media sharing options.

adiengarfield Follow Like Reblog

New Post ahmad

adiengarfield
ahmad.khoiruddin.com

Ahmad Khoiruddin

Rukun, Syarat Dan Sebab Waris

1.1 Rukun Waris

Untuk terjadinya sebuah pewarisan harta, maka harus terpenuhi tiga rukun waris. Bila salah satu dari tiga rukun ini tidak terpenuhi, maka tidak terjadi pewarisan.

Kesga rukun itu adalah *al-muwarits*, *al-warits* dan *al-mauruts*.

al-muwarits: pewaris
al-warits: ahli waris
al-mauruts: harta warisan

1.2 Syarat waris

Selain rukun, juga ada syarat-syarat yang harus terpenuhi untuk sebuah pewarisan. Bilamana salah satu dari syarat-syarat tersebut tidak terpenuhi, maka tidak terjadi pewarisan. Syarat pewarisan ada tiga:

- Meninggalnya Muwarits
- Hidupnya Ahli Waris
- Ahli Waris Diketahui

1.3 Sebab Waris

Adalaga sebab yang menjadikan seseorang mendapatkan hak waris:

- Kerabat hakiki

.....

Tulisan Terkini

- Para Ahli Waris
- Al-Hujub, Ashabul Furudh dan Ashabah
- Gegumnya Warisan
- Rukun, Syarat dan sebab Waris
- Dalil yang berkaitan tentang waris

Arsip

- Februari 2012
- Januari 2012
- October 2011

Kategori

- Uncategorized

Halaman

- ahmad khoiruddin

adiengarfield Follow Like Reblog

New Post ahmad

.....

- Kerabat hakiki
 contohnya: ayah, ibu, anak, saudara, paman yang mempunyai hubungan nasab atau ada pertalian darah.
- Pernikahan
 Yaitu terjadinya akad nikah secara legal (*syar'i*) antara seorang laki-laki dan perempuan, sekalipun belum atau tidak terjadi hubungan intim (*bersangama*) antar keduanya.
- Al-Wala
 Yaitu kekerabatan karena sebab hukum. Disebut juga *wala al-'itq* dan *wala an-ni'mah*. Yang menjadi penyebab adalah kenikmatan pembebasan budak yang dilakukan seseorang. Maka dalam hal ini orang yang membebaskannya mendapat kenikmatan berupa kekerabatan (*ikatan*) yang dinamakan *wala al-'itq*.

Share this: [Press This](#) [Twitter](#) [Facebook](#)

Like this: [Suka](#) Be the first to like this post.

Februari 15, 2012 adienegarfield [Edit ini](#)

Kategori: [Uncategorized](#)

.....

adiengarfield Follow Like Reblog

New Post ahmad

adiengarfield
ahmad.khoiruddin.com

Ahmad Khoiruddin

Al-Hujub, Ashabul Furudh Dan Ashabah

1. Definisi

Al-hujub dalam bahasa Arab bermakna 'penghalang'. Adapun pengertian al-hujub menurut kalangan ulama *faraid* adalah menggugurkan hak ahli waris untuk menerima waris, baik secara keseluruhannya atau sebagian saja disebabkan adanya orang yang lebih berhak untuk menerimanya

2. Macam-macam Al-Hujub

Al-hujub terbagi dua, yakni al-hujub bil washi (*sifatjulukan*), dan al-hujub bi asy-syakhshi (*karena orang lain*).

- Al-hujub bil washi** berarti orang yang terkena hujub tersebut terhalang dari mendapatkan hak waris secara keseluruhan, misalnya orang yang membunuh pewarisnya atau murdad. Hak waris mereka menjadi gugur atau terhalang.
- Sedangkan **al-hujub bi asy-syakhshi** yaitu gugurnya hak waris seseorang dikarenakan adanya orang lain yang lebih berhak untuk menerimanya. Al-hujub bi asy-syakhshi terbagi dua: hujub *hirman* dan hujub *nuqShan*. Hujub *hirman* yaitu penghalang yang menggugurkan seluruh hak waris seseorang.
- Ahli waris yang tidak terkena hujub
 - > Anak kandung laki-laki, anak kandung perempuan, ayah, ibu, suami dan istri
 - > Sedangkan ada enam belas orang yang dapat terkena hujub diantaranya sebelas laki-laki dan lima dari pihak perempuan.

Ashabul furudh
 Ashabul furudh adalah para ahli waris yang nilai bagian telah ditetapkan secara langsung dan

Tulisan Terkini

- Para Ahli Waris
- Al-Hujub, Ashabul Furudh dan Ashabah
- Gegumnya Warisan
- Rukun, Syarat dan sebab Waris
- Dalil yang berkaitan tentang waris

Arsip

- Februari 2012
- Januari 2012
- October 2011

Kategori

- Uncategorized

Halaman

- ahmad khoiruddin

adiengarfied Follow Like Reblog

Ashabul furudh adalah para ahli waris yang nilai haknya telah ditetapkan secara langsung dan mendapatkan harta waris terlebih dahulu, sebelum para ashabah.

Jumlah bagian yang telah ditentukan Al-Qur'an ada enam macam, yaitu :

- setengah (1/2)
- seperempat (1/4)
- seperdelapan (1/8)
- dua per tiga (2/3)
- seperiga (1/3)
- seperenam (1/6).

#Ashabah

1. definisi

Kata 'ashabah dalam bahasa Arab berarti kerabat seseorang dan pihak bapak

pengertian 'ashabah menurut istilah para fuqaha ialah : **ahli waris yang tidak disebutkan banyaknya bagiannya dengan tegas.**

Sebagai contoh, anak laki-laki, cucu laki-laki keturunan anak laki-laki, saudara kandung laki-laki dan saudara laki-laki seayah, dan paman (saudara kandung ayah). Kekeabatan mereka sangat kuat dikarenakan berasal dari pihak ayah.

2. Macam-macam Ashabah

'Ashabah terbagi dua yaitu : 'ashabah nasabiyah (karena nasab) dan 'ashabah sababiyah (karena sebab).

Share this: [Press This](#) [Twitter](#) [Facebook](#)

Like this: [Suka](#) Be the first to like this post.

Februari 25, 2012 | adiengarfied | [Edit ini](#)

adiengarfied Follow Like Reblog

Gugumya Warisan

1. Hal-hal yang menyebabkan gugumya warisan

Hal-hal yang bisa menggugur hak waris seseorang ada tiga.

a. Pembunuhan

Apabila seorang ahli waris membunuh pewaris (maksudnya seorang anak membunuh ayahnya), maka gugurlah haknya untuk mendapatkan warisan dari ayahnya. Si Anak tidak lagi berhak mendapatkan warisan akibat perbuatannya. Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah saw:

"Tidaklah seorang pembunuh berhak mewarisi harta orang yang dibunuhnya."

b. Perbedaan Agama

Seorang muslim tidak dapat mewarisi ataupun diwarisi oleh orang non muslim, apa pun agamanya. Maka seorang anak tunggal dan menjadi satu-satunya ahli waris dari ayahnya, akan gugur haknya dengan sendiri bila dia tidak beragama Islam.

c. Budak

Seseorang yang berstatus sebagai budak tidak mempunyai hak untuk mewarisi sekalipun dari saudaranya. Sebab segala sesuatu yang dimiliki budak, secara langsung menjadi milik tuannya. Baik budak itu sebagai omnon (budak mumi), mudabbai (budak yang telah dinyatakan merdeka jika tuannya meninggal), atau mukatab (budak yang telah menjalankan perjanjian pembebasan dengan tuannya, dengan persyaratan yang disepakati kedua belah pihak).

Share this: [Press This](#) [Twitter](#) [Facebook](#)

Like this: [Suka](#) Be the first to like this post.

Februari 16, 2012 | adiengarfied | [Edit ini](#)

Tulisan Terkini

- Para Ahli Waris
- Al-Hujub, Ashabul Furudh dan Ashabah
- Gugumya Warisan
- Rukun, Syarat dan sebab Waris
- Dalil yang berkaitan tentang waris

Arsip

- Februari 2012
- Januari 2012
- Oktober 2011

Kategori

- Uncategorized

Halaman

- ahmad khoiruddin

Cara menghitung waris melalui program At Tahsil yang di download oleh siswa

www.zsahid.com - Tahsil Versi 4.2

Language Bahasa

Informasi Pembagian Waris

Pilihlah ahli waris dan tentukan jumlah orangnya

Ahli waris: Jumlah orang: Daftar kasus warisan: PDF

Diagram 1: Jumlah saham = 96 Tabel

Bagian Ahli Waris	Jumlah Org	Bagian	Saham0	Saham	Saham per org	Warisan	Warisan per org	Keterangan
▼ Semua ahli waris			24	24 * 4 = 96		5.000.000,00	5.000.000,00	
▼ Leluhur								
▶ Bapak								
▶ Ibu	1	1/6	4,0	16	16	833.333,33	833.333,33	
▼ Keturunan								
▶ Anak laki-laki	1	Sisa	8,5	34	34	1.770.833,33	1.770.833,33	
▶ Anak perempuan	2	Sisa	8,5	34	17	1.770.833,33	885.416,67	
▶ Saudara (tidak dan wali)								
▶ Kerabat paman (dari bapak)								
▼ Suami / Istri								
▼ Suami								
▶ Istri	1	1/8	3,0	12	12	625.000,00	625.000,00	

71:02 Senin 26/03/2012

www.zsahid.com - Tahsil Versi 4.2

Language Bahasa

Informasi Pembagian Waris

Pilihlah ahli waris dan tentukan jumlah orangnya

Ahli waris: Jumlah orang: Daftar kasus warisan: PDF

Diagram 1: Jumlah saham = 96 Tabel

Bagian Ahli Waris	Jumlah Org	Bagian	Saham0	Saham	Saham per org	Warisan	Warisan per org	Keterangan
▼ Semua ahli waris			24	24 * 4 = 96		10.000.000,00	10.000.000,00	
▼ Leluhur								
▶ Bapak								
▶ Ibu	1	1/6	4,0	16	16	1.666.666,67	1.666.666,67	
▼ Keturunan								
▶ Anak laki-laki	1	Sisa	8,5	34	34	3.541.666,67	3.541.666,67	
▶ Anak perempuan	2	Sisa	8,5	34	17	3.541.666,67	1.770.833,33	
▶ Saudara (tidak dan wali)								
▶ Kerabat paman (dari bapak)								
▼ Suami / Istri								
▼ Suami								
▶ Istri	1	1/8	3,0	12	12	1.250.000,00	1.250.000,00	

71:04 Senin 26/03/2012



Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Mohamad Ihda Zulfikar
Nomor Induk : 07410238
Jurusan : PAI
Semester : IX
Tahun Akademik : 2011/2012
Judul Skripsi : PENGARUH MEDIA INTERNET DALAM MENINGKATKAN
EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN FIQH DI MAN WATES 1
KULON PROGO

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 15 November 2011

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 15 November 2011

Moderator



Drs. Rofik, M.Ag


NIP. 19650405 199303 1 002

CURRICULUM VITAE

Nama : Mohamad Ihda Zulfikar
TTL : Brebes, 11 April 1989
Jenis Kelamin : Laki-laki
No. HP : 085 659 706 369
E-mail : Sansiro_kelly@yahoo.com
Alamat Asal : Jl. A. Yani No 64 Ketanggungan, Brebes, Jawa Tengah. (52263)
Orang Tua : Ayah : H. Syamsudin
Ibu : Hj. Siti Aminah
Pekerjaan Orang Tua : Ayah : Wiraswasta
Ibu : Wiraswasta
Alamat Orang Tua : Jl. A. Yani No 64 Ketanggungan, Brebes, Jawa Tengah. (52263)
Riwayat Pendidikan :

- 1) SD Negeri Ketanggungan 07 lulus tahun 2001
- 2) MTs Negeri Ketanggungan lulus tahun 2004
- 3) SMA A Wahid Hasyim Tebuireng Jombang lulus tahun 2007

Yang Menyatakan


Mohamad Ihda Zulfikar
NIM. 07410238